

Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Dieng Kejajar Wonosobo

Meidawati Rahayuningsih¹, Yuni Herlina Wati²

¹Mahasiswa Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada
Sekip Utara Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia; meidawati.rahayuningsih@mail.ugm.ac.id

²Mahasiswa Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada
Sekip Utara Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia; yuni.herlina.w@mail.ugm.ac.id

Article Info

Article history:

Received Januari, 2023

Revised Januari, 2023

Accepted Januari, 2023

Kata Kunci:

Strategi, Pengembangan,
Pariwisata

Keywords:

Strategy, Development, Tourism

ABSTRAK

Dieng, Kabupaten Wonosobo sebagai kawasan hasil proses vulkanik dengan berbagai panorama indah yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil survey di 14 Desa Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo tercatat 37 Obyek wisata yang belum dikembangkan, dan hanya 4 obyek yang sudah dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun strategi pengembangan obyek wisata Kawasan Dieng, sehingga dapat berkelanjutan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun dalam skala masyarakat daerah berupa peningkatan taraf hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil survey, wawancara dengan wisatawan, dan mendalam dengan instansi beserta masyarakat. Kelemahan yang sangat menonjol pada pengembangan pariwisata Dieng adalah aksesibilitas dan masih kurangnya promosi baik melalui media cetak maupun media elektronik. Sumberdaya manusia di kawasan Dieng juga menjadi bagian dari penghambat pembangunan pariwisata Dieng. Strategi yang diusulkan adalah meningkatkan kualitas SDM masyarakat lokal, melakukan perbaikan dan pelebaran jalan menuju obyek wisata, mengembangkan wisata yang belum dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, meningkatkan investasi melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap masyarakat sekitar, dan meningkatkan promosi intensif.

ABSTRACT

Dieng, Wonosobo as the result of the volcanic region with various of beautiful panorama that it's potential for tourism development. Based on the survey results at 14 Village at Kejajar, Wonosobo district, it was recorded that there are 37 undeveloped tourist attraction, and only 4 objects that have been developed. The purpose of this study is to formulate tourism development strategy at Dieng area, so as to be sustainable and enhance economic growth in the scale of regional or local communities by increasing the standard of living. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Data obtained from the survey, interviews with tourists, and depth interview with key person and also institutions. Weakness is very prominent in the development of tourism is access to go Dieng and promotion through printed media or electronic media. Human resources in the Dieng area is also part of the barrier Dieng tourism development. The proposed strategy is to improve the quality of human resources of local communities, make improvements and widening of the road to tourism, developing tourism has not

developed as a tourist destination, improving the investment to provide guidance and oversight to the surrounding society, and enhance the promotion intensively.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Meidawati Rahayuningsih

Institution: Universitas Gadjah Mada Sekip Utara Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia

Email: meidawati.rahayuningsih@mail.ugm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini dinilai penting untuk mendukung pembangunan suatu wilayah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008). Sedangkan Pitana (2005) menyatakan bahwa pariwisata memiliki energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspeknya. Potensi Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya perlu mendapat perlindungan serta membutuhkan upaya pelestarian agar dapat menjadi daya tarik wisata yang dapat menarik jumlah kunjungan wisata baik domestik maupun manca negara. Sektor pariwisata dapat juga dikatakan sebagai nilai bonus yang dimiliki oleh suatu daerah, karena tidak semua daerah memiliki potensi adanya suatu pariwisata.

Perkembangannya pariwisata di Indonesia saat ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Beberapa kondisi yang memperlihatkan tingkat ekonomi, pariwisata mempunyai peranan seperti perluasan lapangan kerja dengan berbagai macam sektor dengan penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah (retribusi). Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, pariwisata juga mampu mengembangkan daerah pedalaman menjadi lebih kota dengan peningkatan aksesibilitas karena adanya tempat wisata tersebut.

Propinsi Jawa tengah merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang mempunyai banyak tempat wisata yang terkenal. Salah satu tempat wisata yang terkenal adalah Dieng. Tempat wisata ini memiliki panorama alam pegunungan dieng yang berada diantara Kabupaten Wonosobo, Banjarnegara, Batang, pemalang dan Temanggung. Beberapa macam wisata alam yang masuk dalam kabupaten Wonosobo yang ada di Dieng diantaranya adalah Tlaga warna, gardu pandang Desa Tieng, Sikunir, Gunung Prau, dan masih banyak wisata lainnya.

Kawasan Dieng khususnya Kabupaten Wonosobo memiliki potensi pariwisata yang tinggi. Sebagian pariwisata sudah dikembangkan, dan sebagian lokasi wisata yang berpotensi tinggi belum dikembangkan, seperti lokasi daerah outbond atau bumi perkemahan, wanawisata, agrowisata teh, agrowisata buah carica dan lain-lain. Sedangkan lokasi wisata yang sudah terkenal dan banyak dikunjungi wisatawan, tidak memiliki aksesibilitas dan fasilitas umum yang memadai.

Berdasarkan hasil survey di 14 Desa Kecamatan Keajar, Kabupaten Wonosobo tercatat 37 Obyek wisata yang belum dikembangkan, dan hanya 4 obyek yang sudah dikembangkan. Potensi pariwisata yang besar di Dieng, Kabupaten Wonosobo sangat disayangkan apabila tidak dikembangkan secara maksimal. Terlebih sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus mengurangi aktivitas pertanian yang menjadi penyebab degradasi lahan. Perilaku petani dalam menggarap sawahnya dengan eksploitasi lahan secara berlebihan, sehingga

membawa dampak longsor maupun banjir. Produksi kentang kian hari kian menurun akibat pengikisan tanah yang berlebihan dan kesuburan tanah berkurang.

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun strategi pengembangan obyek wisata Kawasan Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan meningkatkan kondisi fisik maupun nonfisik objek pariwisata agar menarik para pengunjung dengan menggunakan promosi diluar daerah tersebut. Tujuan tersebut diharapkan mampu menjadi solusi perekonomian masyarakat yang sekaligus menjadi solusi bagi degradasi lahan, sehingga terjadi pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun dalam skala masyarakat daerah berupa peningkatan taraf hidup.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Salah Wahab (1994) Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, ketersediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup dan menstimulasi sektor produktif yang lain. Pariwisata juga turut merealisasi industri klasik seperti kerajinan tangan, souvenir, transportasi dan penginapan.

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan perjalanan baru (Robinson,1976; Murphy,1985 dalam Pitana, 2005)

Yoeti Oka (1997) alasan pengembangan wisata antara lain adalah pengembangan perekonomian daerah tujuan wisata, adanya keinginan untuk memelihara aset wisata atau produk wisata, dan untuk menghilangkan kepicikan berfikir dan mengurangi salah pemikiran. Menurut Suryono (2004) strategi prinsipnya berkaitan dengan persoalan : (1) kebijakan pelaksanaan, (2) penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan (3) penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang akan terjadi. Dalam upaya pengembangan dan promosi pariwisata daerah, pemerintah seharusnya juga mengembangkan sarana prasarana yang termasuknya terdapat aksesibilitas dan fasilitas pariwisata.

Menurut Rangkuti (2001;19), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Menurut Kuncoro (2006: 51), analisis SWOT bisa di gunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan dilingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan analisis strategi pengembangan pariwisata Dieng yang ada di wilayah kabupaten Wonosobo baik yang sudah mulai berkembang dan masih berpotensi. Data dikumpulkan dengan melakukan survey lapangan dan wawancara mendalam dengan beberapa instansi, seperti Dinas pariwisata, Perhutani, dan Bappeda (badan Perencanaan Pembangunan Daerah). Wisatawan dan masyarakat yang dianggap sebagai tokoh kunci dan mengetahui potensi wisata di desa mereka juga menjadi sumber informasi data penelitian ini. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisa dan dikaji dengan analisis SWOT untuk mengetahui kemungkinan arahan pengembangan obyek wisata Dieng, Kabupaten Wonosobo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis SWOT

Strategi menjadi alat penting dalam pencapaian pengembangan pariwisata, karena memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan. Untuk membuat strategi arahan pengembangan pariwisata di Kawasan Dieng dapat menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang dan Ancaman dengan faktor internal Kekuatan dan Kelemahan dari pengembangan wisata Dieng, yang dapat dilihat di table berikut ini

<p style="text-align: center;">STRENGTH (KEKUATAN)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keanekaragaman hayati yang melimpah (flora dan fauna) - Pemandangan alam yang indah, terutama sunrise - Objek Wisata yang beragam - Keramahan masyarakat sekitar - Pengelola objek wisata umumnya memiliki produk yang bisa dijadikan souvenir - Terdapat banyak tempat penginapan dengan beragam tarif 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (KELEMAHAN)</p> <ul style="list-style-type: none"> - SDM rendah kualitasnya - Banyaknya pupuk kandang di sekitar jalan - Fasilitas pendukung pariwisata masih minim --Terdapat banyak potensi obyek wisata yang belum dikembangkan, - Kebersihan masih belum terjaga secara keseluruhan - Jalan di menuju objek wisata umumnya sudah mengalami kerusakan dan sempit - Terdapat objek wisata yang memiliki daya tarik utama - yang sama - Kurang atraksi wisata seperti pertunjukan kesenian - Promosi belum maksimal
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITY (PELUANG)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasar pariwisata domestik dan internasional yang cukup tinggi - Sektor Pariwisata yang semakin berkembang dan semakin diminati. - Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran. - Melestarikan budaya - Teknologi yang semakin berkembang - Dukungan terhadap konservasi kawasan dan keberlanjutan pariwisata alam. 	<p style="text-align: center;">THREAT (HAMBATAN)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ancaman longsor dan H2S besertan cuaca yang tidak menentu - Persaingan pariwisata antar objek wisata - Kondisi Jalan yang rusak - Kurangnya alat transportasi umum - Kurangnya dukungan Pemerintah Daerah (dalam promosi dan sarana-prasarana)

Kekuatan atau kelebihan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang membuat lebih unggul dibandingkan obyek wisata di daerah lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kelebihan kawasan wisata Dieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo adalah sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata. Pemandangan alam yang indah dan beragam mulai dari bukit-bukit untuk melihat sunrise, air terjun, danau, dan Agrowisata, kesejukan udaranya karena berada pada dataran tinggi yang dapat

dijadikan modal dalam pengembangan pariwisata di daerah ini. Masyarakat local merupakan salah satu pilar pariwisata dalam konsep stakeholders dalam sector pariwisata. Masyarakat Dieng menyambut dengan amat positif pembangunan serta pengembangan pariwisata di desa yang bersangkutan. Hal ini menjadi modal penting dalam perencanaan pengembangan pariwisata.

Kelemahan merupakan keterbatasan sumber daya atau kapabilitas yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan peanggan secara efektif. Kelemahan dalam pengembangan pariwisata ini terbilang banyak. Sumberdaya manusia masyarakat local sangat penting untuk mendukung pembangunan pariwisata. Kemampuan sumber daya manusianya khususnya untuk kepentingan pariwisata di Kawasan wisata Dieng dapat dibilang rendah. Hal ini terlihat dari cara masyarakat beradaptasi terhadap lingkungan vulkanik Dieng. Pupuk kandang yang berserakan di raus-ruas jalan yang mengganggu kenyamanan wisatawan, metode pertanian mereka yang tradisonal dan tidak memperhatikan keberlangsungan lingkungan, sehingga menyebabkan longsor.

Kelemahan lain juga datang dari modal, terbatasnya dana yang ada dalam pengembangan pariwisata. Sebagian besar masyarakat yang memiliki modal masih enggan untuk menggarap pariwisata untuk pengembangan investasi mereka, mereka masih cenderung memilih sector pertanian dalam berinvestasi. Kelemahan yang lain dalam pembangunan pariwisata Dieng adalah dari segi aksesibilitas. Umumnya jalan yang ada di Dieng mengalami kerusakan dan relative sempit, bahkan jika terjadi longsor menjadi jalan searah. Hal ini pastinya mengganggu wisatawan.

Obyek wisata di Dieng memang memiliki pesona yang indah, tetapi banyak obyek yang memiliki kesamaan atraksi. Misalnya saja bukit untuk melihat sunrise. Ada beberapa opsi bukit untuk melihat view sunrise, seperti Gunung Prau, Bukit Sikunir, Bukit Pakuaja, dan lain sebagainya. Sedangkan air terjun juga terdapat di beberapa wilayah, seperti air terjun Sitalang di Desa Tambi, Sikarim di Desa Sembungan, dan beberapa desa yang lain. Obyek wisata tersebut menawarkan atraksi yang hampir sama, tetapi atraksi dari masyarakat yang berupa atraksi kesenian masih minim. Tlaga warna dan juga Bukit Sikunir saja yang memiliki atraksi kesenian, tetapi itupun dengan cara yang tradisional dan belum terkoordinasi dengan baik. Promosi obyek wisata Kawasan Dieng masih minim, sehingga informasi wisatawan tentang Dieng masih minim.

Pasar pariwisata domestik dan internasional yang cukup tinggi menjadi kesempatan emas bagi kawasan wisata Dieng. Sektor Pariwisata yang semakin berkembang dan semakin diminati masyarakat, terutama kalangan muda. Perkembangan sector pariwisata dapat menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran. Penyerapan tenaga ini juga erdampak terhadap lingkungan, karena umumnya masyarakat berada di sector pertanian yang merusak lingkungan. Jika dialihkan ke sector pariwisata, maka jumlah petani dapat ditekan, sehingga mengurangi longsor dan banjir di DAS Serayu. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang juga merupakan kesempatan bagi wisata Dieng, karena mempermudah dalam promosi obyek wisata, dan dapat belajar dari obyek wisata lain yang lebih berkembang.

Hambatan dalam pembangunan pariwisata di Dieng antara lain ancaman longsor dan H2S besertan cuaca yang tidak menentu. Sistem pertanian di Dieng umumnya sejajar dengan arah lereng dan hutan telah dijelma menjadi kentang, sehingga tanah mudah longsor. Aktivitas vulkanik Dieng yang masih aktif juga berpengaruh pada pariwisata Dieng, karena kadang H2S aktif. Hambatan yang lain adalah persaingan pariwisata antar obyek wisata. Atraksi yang ditawarkan obyek wisata Dieng hampir seragam, yang menyebabkan adanya persaingan. Misalnya saja Gunung Prau dan Bukit Sikunir yang sama-sama menawarkan pesona Sunrise, belum lagi perkembangan dari daerah lain yang juga menawarkan pesona yang sama. Dukungan pemerintah untuk pengembangan obyek wisata Dieng juga masih kurang, terbukti dengan belum diperhatikannya jalan-jalan, fasilitas lain yang mendukung peningkatan pariwisata dan promosi obyek wisata.

4.2 Strategi ST

Strategi ini Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST untuk Pengembangan Kawasan Dieng meliputi:

- a. Sosialisasi pada masyarakat tentang bercocok tanam yang ramah lingkungan, dan memberikan informasi dan edukasi tentang bencana longsor dan Gunung berapi
- b. Mengadakan kunjungan komparatif pada daerah-daerah yang memiliki karakteristik potensi sejenis dan lebih awal berkembang
- c. Menawarkan berbagai potensi pariwisata yang ada kepada pihak luar, baik kepada pihak pemerintah maupun pihak swasta
- d. Memperkenalkan kepada masyarakat luas baik wisman maupun wisnu berbagai potensi yang layak di kunjungi

4.3 Strategi WO

Bersarkan tabel di atas terlihat bahwa pembangunan Dieng memiliki banyak kelemahan. Kelemahan ini akan menjadi penghambat pembangunan pariwisata. strategi WO (Weakness Opportunity) dapat digunakan untuk memaksimalkan kekuatan untuk meminimalkan kelemahan meraih peluang. Strategi WO dalam pengembangan wilayah Dieng dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat lokal melalui sosialisasi dan pembinaan masyarakat terkait penanaman yang ramah lingkungan dan edukasi ketrampilan mengelola tanaman endemik yang ada seperti cariea untuk dijadikan souvenir, beserta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya, sehingga dapat dikemas dalam atraksi kesenian yang menambah daya tarik obyek wisata
- b. Melakukan perbaikan dan pelebaran jalan menuju obyek wisata
- c. Mengembangkan wisata yang belum dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata
- d. Menambah sarana-prasarana pendukung wisata
- e. Meningkatkan iklim investasi melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap masyarakat sekitar dan meningkatkan promosi secara intens.

5. KESIMPULAN

Pariwisata Dieng sebenarnya memiliki kekuatan (potensi alam, seni budaya, peninggalan sejarah dan keramahan masyarakat), tetapi ternyata pariwisata masih mempunyai kelemahan (sumber daya manusia, sarana penunjang, dan lain-lain yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata) sehingga harus segera diperbaiki. Strategi yang diusulkan adalah meningkatkan kualitas SDM masyarakat lokal, melakukan perbaikan dan pelebaran jalan menuju obyek wisata, mengembangkan wisata yang belum dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, meningkatkan investasi melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap masyarakat sekitar, dan meningkatkan promosi intensi

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti Oka.1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pt Pradna Paramita
- A. Yoeti, Oka. 1994. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Ridjal D. Samsul, 1997. Peluang Pariwisata Mutiara Sumber Widya, Benih Kecerdasan.
- Pitana, I Gde.2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Primadany, Sefira Ryalita, dkk.2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Malang. Makalah dipresentasikan di Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Rangkuti, Freddy. 2006, Analisis SWOT Teknik Mmebelah Kasus Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soekardijo R.G 1997. Anatomi Pariwisata (memahami Pariwisata Sebagai "systemic Lingkage). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.